

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perspektif dunia, Indonesia mempunyai suatu daya pikat tersendiri. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki berbagai macam suku dan budaya di setiap lokasinya, sehingga menjadikan negara ini unik. Tidak hanya itu, Indonesia juga memiliki potensi alam yang sangat melimpah, yang membuat Indonesia sebagai paru-paru dunia. Adanya potensi-potensi tersebut membuat Indonesia makin tertarik oleh masyarakat dunia, terbukti dengan banyaknya wisatawan mancanegara yang melakukan perjalanan jauh hanya untuk mengagumi keindahan alam yang ditawarkan Indonesia.

Pariwisata merupakan kegiatan yang telah terbukti dapat meningkatkan pendapatan ekonomi di berbagai tempat di dunia dengan memanfaatkan sumber daya alam yang bernilai ekonomi tinggi. Alhasil, sektor ini menjadi primadona di banyak negara, termasuk Indonesia yang mengelola sumber daya alam agar menjadi destinasi wisata yang mampu menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Pariwisata selain memiliki nilai ekonomi yang tinggi juga dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap suatu negara, membuat masyarakat lebih peduli terhadap suatu negara, dan keberadaan pariwisata di suatu daerah dapat meningkatkan kreativitas dan produksi tempat wisata.

Dengan demikian, pemerintah berperan penting dalam pertumbuhan sektor pariwisata dengan mengarahkan, membimbing, dan menciptakan

lingkungan yang mendukung. Sehingga masyarakat dan pemerintah dapat bersinergi untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Pasal 6 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Industri Perjalanan menyatakan bahwa pengembangan industri perjalanan dilakukan sesuai dengan standar yang disebutkan dalam Pasal 2 dan diakui melalui pelaksanaan rancangan kemajuan industri perjalanan yang mengedepankan keragaman, keunikan, budaya, dan alam, sesuai kebutuhan.

Kemudian, dalam Pasal 11 disebutkan bahwa pemerintah bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang terkait dengan kepariwisataan melakukan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk membantu pembangunan kepariwisataan.

Pariwisata merupakan salah satu tujuan Pembangunan Ekonomi Nasional Indonesia. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat berperan penting dalam pertumbuhan suatu daerah sekaligus memberikan kontribusi terhadap perolehan devisa negara, meningkatkan kegiatan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja. Mengingat pentingnya dan kontribusinya terhadap pertumbuhan Indonesia, kekayaan pariwisata harus ditumbuhkan secara berkelanjutan.

Pembangunan adalah proses transformasi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat luas dalam pertumbuhan sosial dan material (termasuk lebih banyak keadilan, kebebasan, dan nilai-nilai lain yang

diinginkan) melalui kontrol yang lebih besar dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat yang berasal dari dalam lingkungannya.¹

Sesuai dengan Pasal 18 ayat (1) UUD 1945, “Negara Kesatuan Republik Indonesia dipecah menjadi Provinsi, dan Provinsi dibagi menjadi Kabupaten dan Kota yang masing-masing mempunyai Pemerintahan Daerah, yang diatur dengan undang-undang. . ”, daerah menjadi otonom. Daerah otonom adalah suatu masyarakat hukum dengan batas-batas geografis tertentu yang mempunyai wewenang untuk mengatur urusannya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Memberikan kewenangan seluas-luasnya kepada Daerah Otonom untuk memperlancar pemerataan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan pelibatan masyarakat. Selain melaksanakan otonomi seluas-luasnya, daerah diharapkan mampu meningkatkan daya saingnya dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan, serta potensi dan keragaman daerah dalam sistem. Negara Kesatuan Republik Indonesia

Tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kemandirian masyarakat desa. Pembangunan berbasis masyarakat sangat bergantung pada salah satu teori pembangunan yang dikenal dengan human centered development. Pemberdayaan masyarakat

¹ Nasution, Z., 2002. Komunikasi Pembangunan: pengelanaan Teori dan Penerapan. Edisi revisi, Jakarta: Rajawali Pers.

merupakan pendekatan utama yang digunakan dalam pelaksanaannya. Diyakini bahwa kurangnya kekuatan adalah penyebab utama kemiskinan dan keterbelakangan, maka teknik pemberdayaan digunakan.

Ada beberapa cara untuk mengentaskan kemiskinan. Pendekatan ini harus tepat agar efeknya dapat dirasakan secara langsung. Peningkatan pariwisata, khususnya pariwisata daerah, merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan untuk mengurangi kemiskinan. Sektor pariwisata memiliki pengaruh besar terhadap stabilitas keuangan negara. Dalam industri pariwisata, transaksi hanya mungkin dilakukan ketika orang mengunjungi destinasi wisata tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata mempunyai pengaruh langsung terhadap masyarakat dan dapat dimanfaatkan untuk mencapai keadilan ekonomi khususnya di daerah pedesaan.

Karena banyaknya potensi sumber daya alam, manusia, dan budaya dalam industri pariwisata, diperlukan strategi dan perencanaan yang tepat untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya tersebut. Untuk memanfaatkan dan memanfaatkan potensi tersebut, diperlukan upaya yang luas dan sinergi kerjasama yang kuat antar pelaku industri pariwisata. Menurut kebijakan pariwisata pemerintah, pengembangan desa wisata akan menjadi pendorong pengembangan pariwisata jangka panjang. Pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa membahayakan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Pengembangan, pengembangan, pengembangan.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan mempunyai daya tarik wisata yang sangat besar. Daratan dan bentang laut provinsi ini memiliki kekayaan alam yang tak terhitung jumlahnya yang berpotensi menjadi daya tarik wisata. Setiap kota dan kabupaten di Sumatera Barat juga memiliki ragam wisata alam, sejarah, dan budaya yang berpotensi untuk dijadikan keunggulan wisata, sehingga mampu berperan sebagai sektor yang berkontribusi dalam peningkatan jumlah pengunjung dan pendapatan daerah serta berdampak positif bagi keberlangsungan perekonomian masyarakat Sumatera Barat.²



Tabel 1. 1
Jenis Wisata yang ada di Provinsi Sumatera Barat

No	Jenis Wisata	Tempat Wisata
----	--------------	---------------

² Kumala, V., & Angraini, D. Analisis Pengembangan Wisata Luak Gadang Bukik Baka Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. *Ensiklopedia Social Review*, 2(2), 219-226. Juni 2020. Diakses Pada 28 September 2022

1	Wisata Alam	Danau Maninjau Pulau Mandeh Pulau Pasumpahan Harau Ngarai Sianok
2	Wisata Sejarah	Jam Gadang Istano Basa Pagaruyuang Museum Gudang Ransoem Sawahlunto Rumah Kelahiran Bung Hatta Tabuik di Pariaman
3	Wisata Kuliner	Sate Padang Nasi Kapau Kalamai Katupek Pical Dadiah
4	Wisata Belanja	Songket Pandai Sikek Tenun Silungkang

Sumber: kamanghilia.com

Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat memiliki jumlah wisatawan yang banyak baik dari wisatawan lokal maupun internasional berikut data jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Sumatera Barat selama 3 tahun terakhir.

Tabel 1. 2
Kunjungan Wisatawan Nusantara Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat (orang)

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2019	2020	2021
Kab. Kepulauan Mentawai	994655	122793	318
Kab. Pesisir Selatan	971989	177017	354297
Kab. Solok	601244	703649	703300
Kab. Sijunjung	12434	149889	60533
Kab. Tanah Datar	627057	527635	340363
Kab. Padang Pariaman	307316	261615	100144
Kab. Agam	756750	664318	509428
Kab. Lima Puluh Kota	639840	654334	624155
Kab. Pasaman	101141	747	11812
Kab. Solok Selatan	68084	41809	61199
Kab. Dharmasraya	9745	11676	54908
Kab. Pasaman Barat	28603	2486	23503
Kota Padang	843296	2621929	376534
Kota Solok	120411	134450	181154
Kota Sawahlunto	237490	101649	91027
Kota Padang Panjang	166364	107642	215073
Kota Bukittinggi	933609	1471542	748074
Kota Payakumbuh	298479	46930	77747
Kota Pariaman	450640	239758	252317
Provinsi Sumatera Barat	8169147	8041868	4785886

Sumber: kamanghilia.com

Menurut data BPS, pariwisata di Provinsi Sumbar menurun selama wabah Covid-19, namun mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2021, dengan Kabupaten Agam memimpin. Kabupaten Agam merupakan salah satu lokasi yang memberikan kontribusi bagi industri pariwisata Sumbar. Kabupaten Agam terkenal dengan banyak objek wisata alam, budaya, sejarah, dan buatan karena memiliki banyak Kecamatan dan Nagari. Beberapa objek wisata tersebut antara lain: objek wisata buatan seperti Green House Lezatta, wisata alam seperti Danau Maninjau dan Tarusan Kamang, serta objek wisata yang merupakan perpaduan antara wisata alam dan objek wisata buatan seperti Luak Gadang dan Bukit Baka . Destinasi tersebut termasuk objek wisata baru yang sangat diminati wisatawan saat ini, yaitu Luak Gadang dan Bukit Baka.³

Nagari Kamang Hilia adalah wilayah geografis Minangkabau yang merupakan kumpulan minimal empat suku, memiliki batas yang jelas, pemerintahan sendiri adat, dan memiliki tanah ulayat nagari, atau Pemerintahan Desa terendah di bawah kecamatan, serta merupakan wilayah, satuan adat , dan unit administrasi pemerintahan. Wali Nagari adalah ketua yang menjalankan atau menjalankan kekuasaan dalam pemerintahan nagari yang berfungsi sebagai badan eksekutif. Wali Nagari dibantu dalam menjalankan tugasnya oleh Panitera Nagari dan seluruh Wali Jorong.

³ Ibid

Nagari Kamang Hilia memiliki 17 Jorong dimana Jorong merupakan sekumpulan pemukiman yang berdekatan dan tidak dibatasi oleh suatu lahan bukan pemukiman. Dari 17 Jorong tersebut terdapat 9 Jorong yang berpotensi memiliki atraksi wisata. Potensi atraksi wisata tersebut dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu atraksi alam, atraksi budaya dan atraksi buatan manusia.⁴

1. Atraksi Alam.

Atraksi alam yang utama pada nagari Kamang Hilia adalah berupa pemandangan persawahan, perbukitan dan hutan. Keunikan alam yang terdapat di Nagari kamang Hilia adalah batu Karst yang terdapat di Jorong Binu, Jorong Guguak Rangpisang, Jorong Solok dan Jorong Bancah.

2. Atraksi budaya

Signifikansi Nagari Kamang Hilia memiliki sejumlah kegiatan budaya yang dapat dipromosikan untuk pariwisata. Seperti halnya Sanggar Karih Galombang, sutra tradisional Kanagarian Kamang dikenal sebagai sutra macan. Selain itu, ada masakan tradisional seperti "lapek bugih", "kurabu", "kapacong", dan "pua" di Nagari Kamang Hilia.

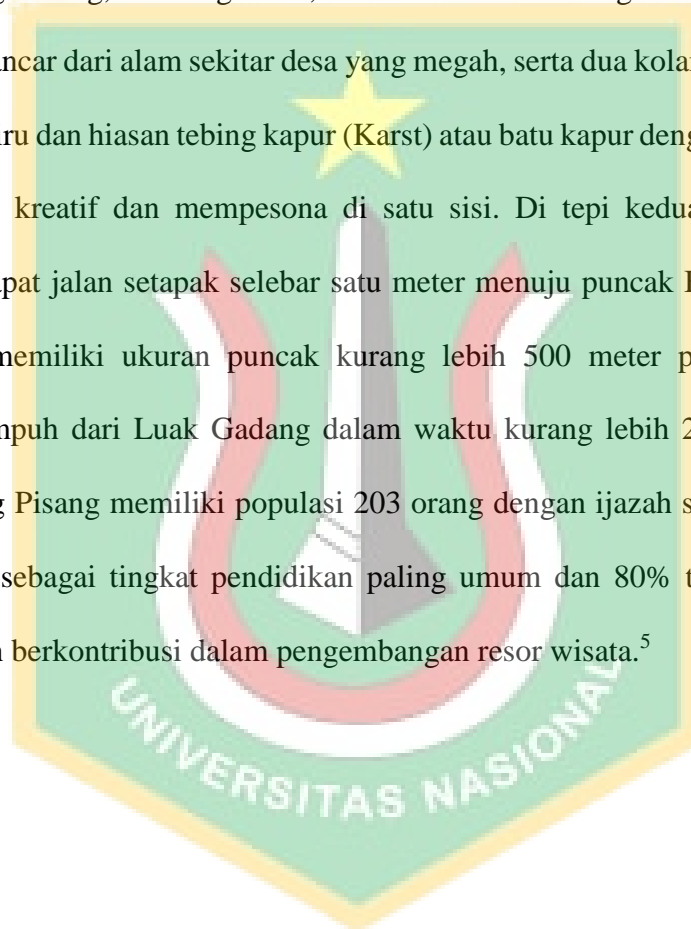
3. Atraksi Buatan Manusia.

Nagari Kamang Hilia menampilkan berbagai tempat wisata buatan seperti Rumah Gadang yang terdapat di Jorong Bancah, Jorong IV

⁴ Yanita, N., Sari, R. E., & Nadra, A. K. (2020). Analisis Potensi Wisata Pada Nagari Kamang Hilia Kabupaten Agam. *Ensiklopedia of Journal*, 2(2). Vol 2 No 2. (Januari 2020). DOI: <https://doi.org/10.33559/eoj.v2i2.383>

Kampung, dan Jorong Pintu Koto. Di objek wisata Luak Gadang dekat Jorong Guguak Rangpisang terdapat dua kolam ikan, dan sebuah perahu yang dapat dicapai dengan rakit di tengah salah satu kolam.

Desa wisata Luak Agam Bukik Baka terletak di Desa Jorong Guguak Rang Pisang, Kamang Hilia, Sumatera Barat. Kesegaran dan kenyamanan terpancar dari alam sekitar desa yang megah, serta dua kolam ikannya dengan air biru dan hiasan tebing kapur (Karst) atau batu kapur dengan pori-pori kecil yang kreatif dan mempesona di satu sisi. Di tepi kedua kolam tersebut, terdapat jalan setapak selebar satu meter menuju puncak Bukit Baka. Bukit ini memiliki ukuran puncak kurang lebih 500 meter persegi dan dapat ditempuh dari Luak Gadang dalam waktu kurang lebih 20 menit. Guguak Rang Pisang memiliki populasi 203 orang dengan ijazah sekolah menengah atas sebagai tingkat pendidikan paling umum dan 80% tenaga kerja yang ingin berkontribusi dalam pengembangan resor wisata.⁵



⁵ [Infografis Penduduk | Nagari Kamang Hilia](#) Diakses Pada 29 September 2022

Gambar 1. 1
Wisata Luak Gadang Bukik Baka



Tabel 1. 3
Potensi-Potensi Pembangunan Desa Wisata Jorong Guguak Rangpisang

No	Potensi	Jenis
1	Aspek Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gografi 2. Topografi 3. Geologi 4. Klimatologi 5. Hidrologi 6. Visibility 7. VegetasidanWildlife
2	Aspek Daya Tarik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Natural attraction 2. Cultural attraction 3. Specialtypesofattraction
3	Aspek Aksesibilitas	
	Potensi Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentas Budaya 2. Pencak Silat 3. Rumah Gadang

Sumber: *kamanghilia.com*

Berdirinya desa wisata Luak Gadang Bukik Baka dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat sekitar, khususnya warga Jorong Guguak Rang Pisang, karena desa wisata tersebut menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam meningkatkan desa wisata, harus ada kontribusi tersendiri dari masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Luak Gadang Bukik Baka dapat dilihat dari pembersihan telaga, tebing, bahkan pembangunan akses jalan menuju puncak Bukik Baka yang dilakukan secara gotong royong oleh masyarakat.

Untuk melaksanakan program tersebut, dibentuk tim pengelola dari masyarakat desa wisata Luak Gadang Bukik Baka yaitu Pokdarwis Luak Gadang yang dibentuk pada tanggal 4 Mei 2008 dengan Surat Keputusan (SK) Nomor 556-28-Kep-2018 dari Wali Nagari Kamang Hilia. Dalam Surat Keputusan Wali Nagari Kamang Hilia sudah ada susunan kepengurusan Pokdarwis Luak Gadang tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 yang diketuai oleh Bapak Jun Midwar. Ada lima divisi di dalam struktur Pokdarwis: hubungan masyarakat, perlengkapan, parkir, kebersihan, dan keamanan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat telah memberdayakan masyarakatnya melalui penciptaan pemukiman wisata. POKDARWIS dinilai berhasil dalam mengembangkan potensi lokal.⁶

⁶ Yanita, N., Sari, R. E., & Nadra, A. K.. Analisis Potensi Wisata Pada Nagari Kamang Hilia Kabupaten Agam. *Ensiklopedia Of Journal*, 2(2). (Januari 2020). DOI: <https://doi.org/10.33559/eoj.v2i2.383>

Sebuah perjalanan dianggap berkualitas jika memberikan kenyamanan bagi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Di desa wisata Luak Gadang Bukik Baka sarana dan prasarana belum tersedia dan masih sangat terbatas seperti toilet umum yang sangat tidak memadai dan tempat parkir yang terbatas sehingga menyebabkan kemacetan. Selain itu, desa wisata Luak Gadang Bukik Baka sebagai obyek wisata belum memiliki sentra oleh-oleh baik makanan maupun oleh-oleh. Sehingga saat wisatawan datang, mereka hanya mengamati keindahan alam daerah tersebut dan tidak membawa oleh-oleh apapun,

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata akan gagal jika masyarakat tidak berpartisipasi aktif dalam upaya pemberdayaan. Karena masih ada beberapa individu yang belum berkesempatan mengikuti program pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Luak Gadang Bukik Baka. Peran dan kontribusi Pokdarwis harus secara konsisten didukung dan diperluas, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan destinasi pariwisata, serta partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di daerahnya. Untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia Pokdarwis Luak Gadang, maka penting untuk memberikan pelatihan Sadar Wisata dan pengetahuan serta penerapan Sapta Pesona kepada anggota Pokdarwis dan pedagang di sekitar objek wisata Luak Gadang.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan pemerintah desa Kamang Hilia sesuai dengan peraturan pemerintah daerah Sumatera Barat Nomor 3 Tahun

2014, khususnya rencana induk pengembangan pariwisata, dimana Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya peningkatan kesadaran, kapasitas, akses, dan peran masyarakat masyarakat, baik secara individu maupun kolektif, dalam memajukan kualitas hidup, kemandirian, dan meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan kepariwisataan di daerah tujuan wisata. Pemerintah desa, BPD, musyawarah desa, BUM Desa, BKAD, forum kerja sama desa, dan kelompok aksi masyarakat lainnya yang dibentuk untuk mendukung inisiatif pemerintah dan pembangunan pada umumnya melakukan pemberdayaan desa.⁷

Pariwisata berbasis masyarakat sebagai strategi pemberdayaan yang melibatkan dan memposisikan masyarakat sebagai aktor kunci dalam paradigma baru pembangunan berkelanjutan. Pariwisata berbasis masyarakat adalah kesempatan untuk memanfaatkan semua sumber daya dan dinamika masyarakat untuk menyeimbangkan peran usaha pariwisata skala besar. Pihak pengelola objek wisata Luak Gadang Bukik Baka harus lebih memperhatikan keamanan dan kenyamanan pengunjung. Pariwisata dimana masyarakat dan penduduk setempat berperan penting dan utama dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi dan menguntungkan kehidupan mereka dan lingkungan, serta pengelolaan objek wisata Luak Gadang Bukik Baka, mensyaratkan hal tersebut. (Alasan memilih desa wisata, statistik pengunjung selama beberapa tahun, dan volume pengunjung.)

⁷ Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No 3 Tahun 2014. Diakses pada 29 September 2022

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Jorong Guguak Rangpisag Nagari Kamang Hilia Provinsi Sumatra Barat Pada Tahun 2021”** Dalam penelitian ini nantinya akan diketahui bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Luak Gadang Bukik Baka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang diberikan di atas, peneliti merumuskan suatu topik yang akan diteliti dalam suatu penelitian sedemikian rupa sehingga berkonsentrasi pada satu masalah yang diangkat. Pokok permasalahan dalam kajian ini adalah:

“Bagaimana Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Jorong Guguak Rangpisag Nagari Kamang Hilia Provinsi Sumatra Barat Pada Tahun 2021”

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis melalui pelaksanaannya:

“Mengeksplorasi Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Jorong Guguak Rangpisag Nagari Kamang Hilia Provinsi Sumatra Barat Pada Tahun 2021”

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi sebagai berikut :

1. Akademik

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu karya ilmiah di bidang Administrasi Publik yang memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan menjadi sumber bagi penulis lain yang melakukan penelitian di bidang yang sama.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan kajian akademis tentang pemerintahan daerah dan identifikasi determinan kerjasama pemerintah daerah dengan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat di kota wisata Luak Gadang Bukik Baka.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Ini terdiri dari setidaknya empat komponen, termasuk konteks, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Konteks memberikan penjelasan tentang apa dan mengapa topik kajian penulis menarik untuk diangkat dan diteliti. Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan tujuan peneliti. Tujuan dan manfaat penelitian terdiri dari harapan mengapa penelitian dilakukan dan penghargaan bagi mereka yang terlibat

Bab II Tinjauan Pustaka

Penjelasan berupa literature review atau hasil studi terdahulu. Literatur yang dievaluasi harus berkaitan dengan topik yang disorot proposal. Dalam bab ini, penulis proposal juga membahas makna konseptual dari terminologi yang akan digunakan dalam penelitian mendatang dan menetapkan kerangka teoritis untuk penelitian kualitatif.

Bab III Metodologi Penelitian

Berisi tentang deskripsi metodologi penelitian. Secara khusus, metodologi penelitian apa yang akan digunakan, bagaimana data akan diperoleh, dan bagaimana data tersebut akan diperiksa setelahnya? Peneliti juga dapat mendeskripsikan demografi dan sampel, serta partisipan dan motivasi mereka.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan.

Penulis akan memberikan gambaran tentang topik penelitian pada bab ini. Uraian dasar ini memuat materi dari objek kajian, khususnya segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat di desa wisata Penusupan. Selanjutnya, rangkum temuan penelitian berdasarkan data lapangan yang dikumpulkan. Kemudian, deskripsikan data yang dikumpulkan untuk menentukan apakah data tersebut mendukung hipotesis saat ini atau tidak.

Bab V Penutup.

Bab ini menggambarkan temuan dan membuat rekomendasi untuk analisis dan optimalisasi sistem berdasarkan informasi yang disajikan pada bab sebelumnya. Kesimpulan adalah solusi untuk masalah yang diajukan dalam pendahuluan dan hubungannya dengan tujuan dan hipotesis. Saran pada hakekatnya adalah himbauan penulis kepada pihak lain untuk mengatasi suatu masalah yang belum terselesaikan karena tidak berkaitan dengan topik yang sedang dibahas.

